

## Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi

Wahyu Eko Prasetyanto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>1)</sup> Dosen Akademi Manajemen Administrasi "YPK" Yogyakarta

E-mail: [wahyu.ekoprasetyanto@gmail.com](mailto:wahyu.ekoprasetyanto@gmail.com)

### Abstract

*That the success of learning achievement is determined by several factors. This study tried to examine the relationship between Teacher Competencies and Learning Facilities on Student Achievement. Research conducted at the Community Learning Center (CLC) Al-Falah subdistrict Sumur Batu Bantar Gebang Bekasi, with the number of a sample of 50 students. Data processed by regression techniques using Microsoft Excel 2010. The results showed that both factors (Teacher Competencies and Learning Facility) has an influence on Student Achievement, each with a coefficient of 0.472 and 0.482, and simultaneously influence by 76%, with a coefficient of 0.762 Goodness of Fit.*

**Keywords:** *kompetensi guru, fasilitas belajar, prestasi siswa, PKBM, Bekasi*

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang tersurat dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Konsekuensi logis dari penancangan tujuan tersebut adalah perlunya upaya yang sangat serius dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengelolaan pembangunan bidang pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pada sisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa apa yang dilakukan dan dicapai oleh negara ini dalam bidang pendidikan belumlah memenuhi harapan banyak pihak. Bahwa HDI kita masih jauh di bawah Malaysia apalagi Singapura merupakan fakta yang perlu ditanggapi.

*Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Davies, A. and G. Quinlivan, 2006).

Beranjak dari fakta di atas, pemerintah memang telah melakukan upaya-upaya baik di tingkat strategis maupun taksis operasional untuk mengejar ketertinggalan tersebut, salah satunya dengan menetapkan standar kompetensi bagi guru sebagai sumber utama tenaga kependidikan di Indonesia.

Undang Undang Profesi Guru Tahun 2005 mengenai Standar Kompetensi Guru mewajibkan adanya uji kompetensi bagi setiap tenaga pendidik. Uji kompetensi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan materi ajar (substansi) dan metode pembelajaran setiap guru.

Sehubungan dengan hal itu maka sejak tahun 2000 Pusat Penilaian Pendidikan mengembangkan Tes Kompetensi Guru yang dapat digunakan untuk tujuan diagnostik dan sertifikasi guru. Melalui Tes Kompetensi Guru tersebut, diharapkan akan dapat diperoleh tenaga kependidikan yang telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi siswa yang didapat oleh peserta didik. Prestasi siswa yang baik salah satunya diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang baik. Dan proses pembelajaran yang baik dapat terlaksana bila siswa didik oleh guru yang berkompeten dan didukung oleh fasilitas belajar yang bagus dalam proses pembelajaran tersebut.

Berangkat dari hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Faktor Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Siswa**” dengan mengambil Obyek Penelitian pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi

### **Perumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?
3. Apakah kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?
5. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan besaran pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh dan besaran pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa di PKBM Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Teori

#### Prestasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994) disebutkan bahwa istilah prestasi adalah: “Hal yang telah dicapai (dari hal yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya)”. Dengan demikian pengertian prestasi belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Winkel (1984) menyatakan kata “Prestasi” sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha tertentu.

Skinner seperti yang dikutip oleh Muhari (1983) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan atas 3 (tiga) yaitu:

1. Keterampilan dan Kebiasaan (*Skill and Habits*)

Hal ini berkaitan dengan kuantitas latihan yang dilakukan seseorang dalam belajar, untuk mendapatkan kemahiran dan kemandirian suatu masalah. Hal ini penting dalam belajar karena dengan melatih diri secara maksimal maka akan semakin terampil untuk menyelesaikan suatu soal tertentu dalam suatu pelajaran.

2. Kompetensi Penyesuaian Sosial (*Social Competense*)

Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial kemudian memanfaatkan apa yang diperoleh guna kepentingan dirinya dengan lingkungan sosialnya.

3. Berpikir Abstrak (*Abstract Thinking*)

Hal ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengasimilasi dan mengkomodasikan konsep – konsep, informasi yang diperoleh kemudian membuat suatu sintesa dari informasi–informasi tersebut untuk dikomunikasikan secara verbal atau simbol–simbol secara logis.

Jadi kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya (*survive*).

Derajat keberhasilan dalam belajar tidak sama bagi setiap siswa, walaupun materi yang diberikan sama dan dalam waktu yang sama pula. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Dalam belajar, prestasi menunjukkan berapa besar keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa sebagai konsekuensi usaha dan kegiatan belajar yang telah dilakukan. Bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama satu semester dievaluasi dengan seperangkat tes. Melalui evaluasi ini dapat dilihat seberapa luas dan dalam penguasaan seorang siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam arti sempit, hasil yang diperoleh melalui tes itu disebut prestasi belajar siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai pencerminan hasil yang dicapai seseorang dari kegiatan belajar, yaitu kemampuan seseorang dalam menyerap atau menguasai program–program belajar yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dilihat melalui evaluasi yaitu hasil tes belajar berupa pemberian nilai.

## **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru pada hakekatnya adalah seperangkat pengetahuan yang dapat mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesinya sebagai seorang guru (Nawawi, 1985)

Mengutip sambutan Menteri Pendidikan Pada Hari Guru Nasional 25 November 2005 menyebutkan, guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi dasar sebagai pendidik.

Masalah yang mendasar saat ini adalah tingkat kompetensi guru belum memenuhi sebagaimana yang diharapkan karena kesulitan pengadaan guru yang profesional, ketidaksesuaian kurikulum lembaga pencetak guru dengan perkembangan dunia pendidikan.

Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen, yakni (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan; (2) kompetensi akademik sesuai materi pembelajaran; dan (3) pengembangan profesi, (Depdiknas, 2004).

Kompetensi pertama menyangkut: penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi pembelajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian pembelajar.

Kompetensi kedua menyangkut menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran (bidang ilmu).

Sedangkan yang ketiga menyangkut pengembangan profesi tenaga pengajar dengan terus belajar dan menulis baik karya ilmiah maupun karya populer untuk seminar maupun publikasi di media massa. Karena seorang pengajar diharapkan mengembangkan profesionalismenya dengan membaca dan menulis (pengembangan profesi).

Secara rinci kompetensi guru yang diharapkan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi menuju profesionalisme tenaga pengajar, (Depdiknas, 2004) adalah:

a. Pengelolaan Pembelajaran penyusunan Rencana Pembelajaran, menyangkut: mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi, mengalokasikan waktu, menentukan metode, merencanakan prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar.

Melaksanakan pembelajaran, menyangkut: membuka pelajaran sesuai metode, menyajikan materi pelajaran secara sistematis, menerapkan metode dan prosedur yang telah ditentukan, mengatur kegiatan siswa di kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan sumber belajar, memotivasi siswa dengan berbagai sumber, melakukan interaksi dengan siswa/pembelajar, memberikan pertanyaan umpan balik, menyimpulkan pembelajaran, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Menilai Prestasi Belajar, menyangkut: menyusun perangkat penilaian, melaksanakan penilaian, memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar, menilai hasil belajar, mengolah hasil penilaian, menganalisis hasil penilaian, menyimpulkan hasil penilaian, menyusun laporan hasil penilaian, dan memperbaiki soal.

Tindak Lanjut Penilaian, menyangkut: mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi tindak lanjut, dan menganalisis hasil evaluasi.

b. Wawasan Kependidikan

1) Memahami landasan kependidikan, menyangkut: menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan, menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran,

- menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, dan menjelaskan struktur kurikulum.
- 2) Memahami kebijakan pendidikan, menyangkut: menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, menjelaskan tujuan pendidikan intitusional pendidikan, menjelaskan sistem dan standar kompetensi guru, memanfaatkan standar kompetensi siswa, menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan, menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan, dan menjelaskan konsep dan struktur kurikulum.
  - 3) Memahami tingkat perkembangan siswa, menyangkut: menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa, menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan siswa, dan mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa.
  - 4) Memahami pendekatan pembelajaran, menyangkut: menjelaskan teori belajar yang sesuai dengan pembelajarannya, menjelaskan strategi dan pendekatan, dan menjelaskan metode pembelajaran.
  - 5) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan, menyangkut: menjelaskan arti dan fungsi kerja sama dan menerapkan kerja sama dalam pekerjaan.
  - 6) Memanfaatkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pendidikan, menyangkut: menggunakan berbagai fungsi internet terutama email dan mencari informasi, menggunakan komputer minimal untuk mengetik, dan menerapkan bahasa Inggris untuk memahami literatur.

### **Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi **kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional** yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

#### **a. Kompetensi Pedagogis**

Merupakan kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : (1)pemahaman terhadap peserta didik;(2)perancangan dan pelaksanaan pembelajaran;(3)evaluasi hasil belajar;(4)pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

#### **b. Kompetensi Pribadi**

Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), yaitu: (1) kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; (2) kemampuan untuk menghormati dan menghargai antarumat beragama; (3) kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat; (4) mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma dan; (5) bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

#### **c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi

sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya; (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

#### **d. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan**

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan; (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

### **Fasilitas Belajar**

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, penulis dapat sajikan beberapa batasan dari para ahli. Menurut Daradjat (2001)

“Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.

Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas, Arikonto (1997) berpendapat,

“Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha “.

Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah.

Hasbullah (1994) menjelaskan bahwa fasilitas belajar yang harus dipenuhi agar siswa dapat belajar lebih baik adalah :

#### 1). Ruang belajar

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah (a) bebas dari gangguan; (b) sirkulasi dan suhu yang baik; (c) penerangan yang baik.

#### 2). Perlengkapan yang cukup baik

Untuk dapat belajar dengan baik, dibutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

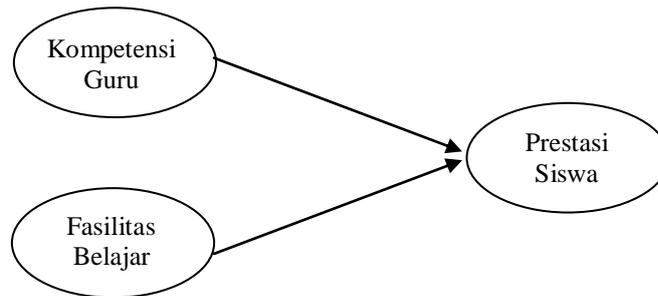
Selain ruang belajar dan peralatan, maka perpustakaan juga merupakan fasilitas belajar yang sangat menunjang prestasi siswa. Wafford (1961) mengatakan bahwa perpustakaan adalah salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Sedangkan Mbulu (1992) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dilingkungan sekolah
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran

3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam daya pikirnya.

### Model Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka model konseptual penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :



### Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas yaitu Kompetensi Guru ( $X_1$ ), Fasilitas Belajar ( $X_2$ )
2. Variabel Terikat yaitu Prestasi Belajar ( $Y$ ).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya, Adapun secara rinci operasional variabel penelitian sebagai berikut :

### Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Konseptual Variabel	Dimensi Operasional Variabel
<p><b><u>Kompetensi Guru</u></b></p> <p>Kompetensi didefinisikan sebagai satu kesatuan yang terdiri dari <i>knowledge, ability, skill, other characteristic (KASOCs)</i>, termasuk faktor-faktor <i>personality (attitude), aptitudes</i> (kecerdasan, bakat) atau ciri fisik atau mental lainnya yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan, (Bernadin, 2003 : 56 )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Profesional</li> <li>2. Kompetensi Kepribadian</li> <li>3. Kompetensi Pedagogik</li> <li>4. Kompetensi sosial kemasyarakatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan</li> <li>2. Penguasaan substansi pengetahuan</li> <li>3. Ketegasan dalam memecahkan persoalan</li> <li>4. Keteladanan perilaku</li> <li>5. Memahami karakter anak didik</li> <li>6. Memilih metode pembelajaran yang tepat</li> <li>7. Memberikan konseling</li> <li>8. Interaksi internal ( sesama guru dan kepada siswa)</li> <li>9. Interaksi eksternal (interaksi dengan masyarakat)</li> </ol>

Variabel	Dimensi Konseptual Variabel	Dimensi Operasional Variabel
<p><b><u>Fasilitas Belajar</u></b></p> <p>Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan <b>(Daradjat , 2001 : 45)</b></p> <p>Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha <b>(Arikonto ,1997)</b></p>	<p>1.Aspek-aspek fasilitas belajar <b>(Hasbullah ,1994 dan Wafford, 1961 :1)</b></p> <p>2. Pengadaan fasilitas belajar</p>	<p>1.Ketersediaan ruang 2.Kondisi ruang belajar 3.Ketersediaan fasilitas pendukung 4.Ketersediaan alat belajar 5.Metode belajar 6.Pemanfaatan fasilitas belajar</p> <p>7.Penerimaan bantuan 8. Membuat sendiri</p>
<p><b><u>Aktifitas Belajar</u></b></p> <p>Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. <b>(Natawijaya dalam Depdiknas, 2005 : 31)</b></p>	<p>1.Aktifitas fisik <b>(Hamalik, 2001: 28)</b></p> <p>2.Aktifitas mental dan emosional <b>(Hamalik, 2001: 28)</b></p>	<p>1.Aktivitas visual 2.Aktivitas Mendengar 3.Aktivitas menulis 4.Aktivitas menggambar 5.Aktivitas metrik</p> <p>6.Merenungkan 7.Memecahkan masalah 8.Keberanian</p>
<p><b><u>Prestasi Belajar</u></b></p> <p>“Prestasi” sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha tertentu. <b>(Winkel,1984 : 162)</b></p> <p>Hasil belajar dapat dikelompokkan atas 3 (tiga) yaitu: Keterampilan dan Kebiasaan (<i>Skill and Habits</i>), Kompetensi Penyesuaian Sosial (<i>Social Competense</i>)&amp; Berpikir Abstrak (<i>Abstract Thinking</i>) <b>(Skinner dalam Muhari (1983 : 22)</b></p>	<p>1.Ketrampilan dan kebiasaan <b>(Skinner dalam Muhari (1983 : 22)</b></p> <p>2.Kompetensi penyesuaian sosial <b>(Skinner dalam Muhari (1983 : 22)</b></p> <p>3.Berpikir abstrak <b>(Skinner dalam Muhari (1983 : 22)</b></p>	<p>1.Kejujuran 2.Hasil belajar 3.Perubahan perilaku</p> <p>4.Interaksi yang baik dengan lingkungan</p> <p>5.Kecakapan dalam menyelesaikan tugas 6. Kecakapan dalam memecahkan permasalahan</p>

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PKBM Al Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi yang berjumlah 100 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan rumus Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dengan rumus perhitungan di atas sebanyak 50

### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan skala Likkert 1 – 5.

### Metode Analisis Data

Data dianalisa untuk melakukan Uji Hipotesa melalui teknik Regresi Berganda yang dilakukan menggunakan software Microsoft Excell 2010. Pemilihan software ini dikarekan gabungan antara kemudahan dan kehandalan hasil yang cukup memadai untuk melakukan Proses Regresi.

## HASIL DAN ANALISIS

### Hasil Penelitian

Dari Path Analysis yang dilakukan menggunakan Microsoft Excell 2010, diperoleh beberapa angka sebagai berikut:

Koefisien Variabel Kompetensi Guru	= 0.472
Koefisien Variabel Fasilitas Belajar	= 0.482
P-Value Variabel Kompetensi Guru	= 0.00
P-Value Variabel Fasilitas Belajar	= 0.00
R Square	= 0.762
F Hitung	= 75.249
F Signifikansi	= 0.00

### Analisis

Koefisien dan *P-Value* kedua Variabel di atas menunjukkan bahwa memang **terdapat hubungan** antara Variabel Kompetensi Guru dengan Prestasi Siswa dan hubungan antara variabel Fasilitas Belajar dengan Prestasi Siswa, dengan besaran pengaruh kedua variabel terhadap Prestasi belajar adalah 47,2 % (variabel Kompetensi Guru) dan 48,2 % (variabel Fasilitas Siswa).

Angka R-square menunjukkan bahwa Pengaruh bersama-sama (simultan) kedua variabel terhadap Prestasi Siswa sebesar 76%. Artinya, masih ada 24% peran Variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Siswa, di mana variabel-variabel tersebut tidak teramati dalam penelitian ini.

Angka F Hitung (75.249) dan F Signifikansi (0.00) menunjukkan bahwa Model ini cukup baik (F Hitung > dari F tabel : 3.20) dengan tingkat signifikansi 0.00 (lebih kecil dari derajat kepercayaan : 0.005)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa Faktor Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar di PKBM Al-Falah Bekasi memang berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Siswa di PKBM Al-Falah Bekasi.

Bahwa masih ada 34 % peran faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Siswa PKBM Al-Falah Bekasi selain Faktor Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Siswa.

### Saran

Agar Prestasi Siswa PKBM Al-Falah Bekasi dapat ditingkatkan lebih optimal, maka perlu di adakan penelitian terhadap faktor-faktor selain Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar. Apabila faktor tersebut dapat ditemukan dan diteliti pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa di PKBM Al-Falah Bekasi, maka dapat diharapkan akan terjadi peningkatan Prestasi Belajar Siswa PKBM Al-Falah Bekasi secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bina Aksara.
- Davies, A., & Quinlivan, G. (2006). A panel data analysis of the impact of trade on human development. *Journal of Socioeconomics*.
- Daradjat, Zakiah. (2001). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Standar kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah, Thabrani. (2004). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Karya Utama.
- Mbulu, Yoseph. (1992). Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. *Majalah Pendidikan*, 19 (27).
- Muhari. (1983). *Suasana rumah dan prestasi belajar: Suatu studi tentang pengaruh suasana rumah terhadap prestasi belajar para pelajar SMU tingkat pertama di Jawa Timur*. Disertasi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nawawi, H. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wafford. (1961). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo.